

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan II 2025 mengalami inflasi. Pada bulan April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kota Tanjungpinang sebesar 1,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,19.. Secara year to date (y-to-d) Kota Tanjungpinang bulan April 2025 mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Secara month to month (m-to-m) Kota Tanjungpinang bulan April 2025 mengalami inflasi sebesar 1,09 persen. Andil terbesar inflasi m-to-m diberikan oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,9759 persen.

Secara m-to-m Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 1,09 persen disebabkan naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,12 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,28 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen. Sementara kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya serta kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan dibanding bulan Maret 2025.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, tarif angkutan udara, cabai merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sawi hijau, ketimun, udang basah, mobil, dan bubur. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, sandal kulit wanita, kacang panjang, bawang merah, kangkung, telur ayam ras, gula pasir, sandal anak, sepatu anak, dan daging ayam ras.

Pada bulan Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kota Tanjungpinang sebesar 0,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,74. Andil terbesar inflasi y-on-y diberikan oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,5394 persen. Secara year to date (y-to-d) Kota Tanjungpinang bulan Mei 2025

mengalami inflasi sebesar 0,01 persen. Andil terbesar inflasi y-to-d diberikan oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,3900 persen. Secara month to month (m-to-m) Kota Tanjungpinang bulan Mei 2025 mengalami deflasi sebesar 0,42 persen. Andil terbesar deflasi m-to-m diberikan oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,3917 persen.

Secara m-to-m Kota Tanjungpinang mengalami deflasi sebesar 0,42 persen disebabkan turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,59 persen; kelompok transportasi sebesar 0,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m antara lain: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,71 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen. Sementara kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman tidak mengalami perubahan dibanding bulan April 2025.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: cabai merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sotong (segar), ikan selar/ikan tude, bawang merah, tarif angkutan udara, cabai rawit, ikan bulat, baju muslim wanita, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: bayam, ikan asin teri, daging ayam ras, santan segar, kangkung, vitamin, biaya sewa rumah, tomat, tarif pulsa ponsel, dan ongkos binatu/laundry.

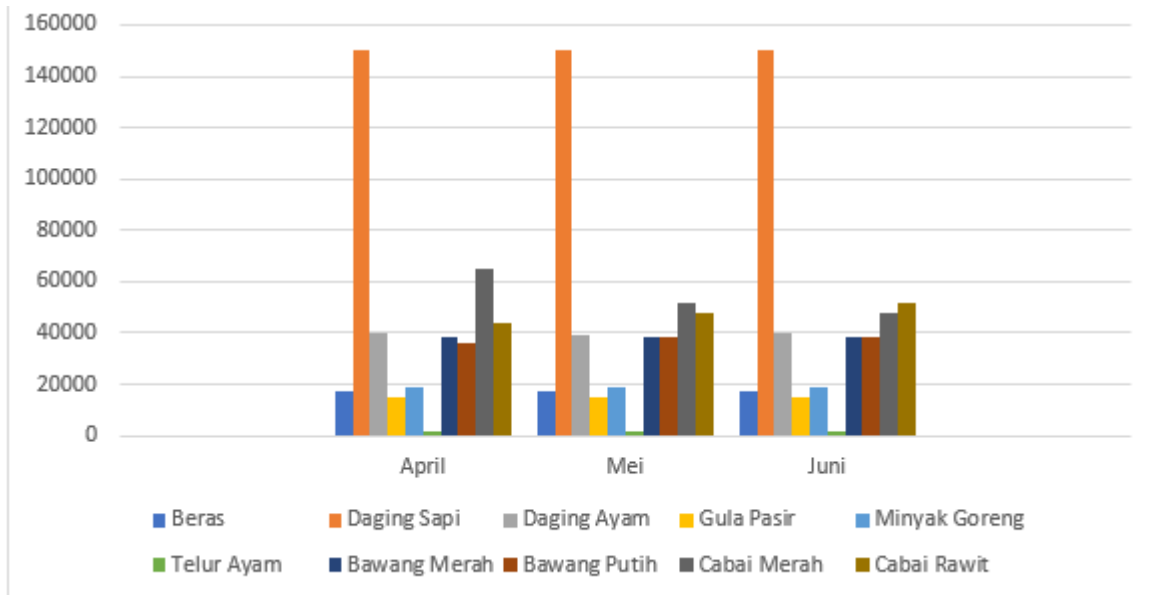
Pada bulan Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kota Tanjungpinang sebesar 0,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,60. Andil terbesar inflasi y-on-y diberikan oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,5628 persen. Secara year to date (y-to-d) Kota Tanjungpinang bulan Juni 2025 mengalami deflasi sebesar 0,12 persen. Andil terbesar deflasi y-to-d diberikan oleh kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,4107 persen. Secara month to month (m-to-m) Kota Tanjungpinang bulan Juni 2025 mengalami deflasi sebesar 0,13 persen. Andil terbesar deflasi m-to-m diberikan oleh kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,0706 persen.

Secara m-to-m Kota Tanjungpinang mengalami deflasi sebesar 0,13

persen disebabkan turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,83 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m antara lain: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen. Sementara kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman tidak mengalami perubahan dibanding bulan Mei 2025.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: cabai merah, tarif angkutan laut, daging ayam ras, bayam, sepatu wanita, bawang merah, susu bubuk untuk balita, parfum, sandal kulit wanita, dan sepatu anak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: tarif angkutan udara, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, emas perhiasan, cabai hijau, ketimun, beras, biaya Taman Pendidikan Alquran, santan segar, dan ikan tamban.

Pada Triwulan II-2025, tingkat harga kebutuhan pokok relatif stabil dan tidak terjadi fluktuasi harga yang signifikan. sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut.



Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

- 1 Inflasi inti dan harga energi global yang dapat mempengaruhi biaya logistik ke Tanjungpinang sebagai daerah yang sangat bergantung pada pasokan luar melalui jalur laut**
- 2 Cuaca Pancaroba: Peralihan musim yang dapat mengganggu produktivitas petani lokal dan kelancaran distribusi logistik via laut.**
- 3 Imported Inflation: Risiko kenaikan harga barang impor akibat kebijakan tarif global (terutama dari Amerika Serikat) yang dapat berimbas pada harga barang di daerah kepulauan.**
- 4 Kebijakan Tarif: Normalisasi tarif listrik setelah berakhirnya periode diskon untuk golongan rumah tangga tertentu.**
- 5 Pola Musiman & Cuaca: Berdasarkan data BMKG, wilayah Kepri memasuki periode dengan curah hujan yang bervariasi. Aktivitas MJO (Madden-Julian Oscillation) dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, yang berpotensi menaikkan harga ikan segar.**
- 6 Kebijakan Moneter & Fiskal: Adanya penyesuaian harga BBM Nonsubsidi per 1 Juli 2025 serta kenaikan tarif angkutan udara selama puncak libur sekolah diprediksi akan menyumbang andil inflasi yang signifikan pada kelompok Administered Prices.**
- 7 Pendidikan: Juli merupakan awal tahun ajaran baru, di mana biasanya terjadi kenaikan biaya sekolah atau perlengkapan pendidikan.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi Pertanian Kota Tanjungpinang Hanya 1% terhadap kebutuhan pokok. Produksi pertanian Kota Tanjungpinang hanya berkisar 1% untuk mencukupi konsumsi kebutuhan pokok sehingga pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari Medan, Batam dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. Ketergantungan ini menjadi masalah yang cukup signifikan mengingat pada Triwulan II ini harga aneka cabai mengalami peningkatan diakibatkan oleh turunnya pengiriman pasokan dari sentra produsen seiring dengan penurunan hasil panen dan kenaikan harga pupuk secara Nasional.

b. Faktor cuaca menjadi hambatan bagi nelayan dan kelancaran distribusi barang. Angin musim utara menyebabkan angin kencang dan gelombang tinggi yang sangat mempengaruhi aktivitas pelayaran dan penangkapan ikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pasokan ikan yang menurun akibat terganggunya aktivitas penangkapan ikan yang menyebabkan harga komoditas ikan menjadi meningkat. Terganggunya aktivitas pelayaran mengakibatkan pengiriman barang komoditas penting ke Tanjungpinang menjadi terbatas, sementara permintaan pasar tetap tinggi sehingga menyebabkan beberapa komoditas penting seperti aneka cabai dan bawang mengalami kenaikan harga pada awal Triwulan II.

c. Mahalnya biaya logistik/pengiriman barang dari luar daerah. Tanjungpinang merupakan daerah kepulauan yang tidak memiliki wilayah untuk pertanian dan hanya bergantung pada pasokan dari luar daerah. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang

kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu.

d. Ketersediaan *Cool Storage* (ruang pendingin). Untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan kebutuhan masyarakat dan mempertahankan mutu bahan makanan tersebut, maka diperlukan dukungan infrastruktur berupa pengadaan *cool storage* dengan kapasitas yang memadai untuk penyimpanan pasokan dalam jumlah besar. Kapasitas ruang pendingin yang memadai dapat mengantisipasi kendala ketersediaan pasokan ketika terjadi gangguan dalam pendistribusian barang dari daerah asal akibat jangka waktu pengiriman yang lama maupun faktor cuaca dengan mempertahankan mutu barang pangan tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

-

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang.

b. Pengawasan persediaan bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor rutin 1 (satu) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang.

c. Optimalisasi gerai pangan yang merupakan sarana bagi para petani, peternak dan nelayan untuk memasarkan hasil produksi langsung kepada konsumen dengan jaminan harga yang lebih murah.

-

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

a. Pengembangan tanaman sayur cabai, bawang merah, dan kubis di Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang dengan memberikan pendampingan

kepada kelompok tani binaan.

b. Meningkatkan intensitas pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di pasar serta distributor secara intensif khususnya pada komoditas pangan strategis antara lain beras, minyak goreng, gula pasir, cabai, telur dan daging ayam ras, bawang merah serta bawang putih untuk memastikan kecukupan ketersediaan pasokan dan stabilitas harga pangan sehingga tidak melebihi ketentuan HET (beras, gula pasir dan minyak goreng curah).

Menjaga Kelancaran Distribusi

a. Koordinasi yang lebih intensif dengan distributor juga diperlukan untuk mendapatkan informasi prospek harga dan pasokan untuk menyusun langkah antisipasi di tengah peningkatan inflasi dalam beberapa bulan terakhir.

Komunikasi Efektif

a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.

b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para *stakeholders* dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

c. Siaran Pers setelah Rapat Koordinasi Rutin TPID dan *release* kegiatan pengendalian inflasi oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang secara rutin maupun setiap habis pelaksanaan kegiatan monitoring.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan II Tahun 2025, antara lain:

Keterjangkauan Harga

Peran Gerai Pangan dalam upaya stabilisasi harga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan lokasi Gerai Pangan yang relatif jauh dari pasar induk sehingga tidak mempengaruhi harga secara signifikan.

Ketersediaan Pasokan

Peningkatan program pengembangan komoditas pangan, yang akan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan di bidang pertanian seperti sekolah lapangan dan bantuan sarana prasarana bagi para petani dan nelayan binaan di Kota Tanjungpinang. Pada Triwulan II ini sayuran mengalami surplus di gerai pangan. Untuk ketersediaan pasokan komoditas pangan sampai dengan Triwulan II tidak terjadi kelangkaan baik di tingkat Distributor maupun pedagang pasar.

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

Komunikasi Efektif

Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan II ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Wakil Wali Kota sebanyak dua kali dan dipimpin oleh Sekretaris Daerah sebanyak satu kali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan II tahun 2025, adalah sebagai berikut:

- 1 Memperkuat Early Warning System (EWS) TPID melalui pemantauan komoditas berisiko tinggi (energi, pangan segar, tarif pendidikan, dan transportasi) secara mingguan.**
- 2 Optimalisasi 4K TPID (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) sebagai kerangka aksi terpadu.**
- 3 Penguatan koordinasi lintas instansi dan BUMN/BUMD (Pelindo, Pertamina, PLN, distributor pangan, maskapai, dll.) untuk mitigasi tekanan biaya logistik dan administered prices.**
- 4 Optimalisasi peran Gerai Pangan untuk memperpendek rantai**

pasokan dan untuk menjaga stabilitas harga.